

**TINGKAT KESULITAN GURU DALAM MELAKSANAKAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DALAM JARINGAN PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMA/SMK NEGERI
SE-KABUPATEN TEMANGGUNG**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Reynaldy Arya Pratama Lumaksono
NIM 17601241057

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT KESULITAN GURU DALAM MELAKSANAKAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DALAM JARINGAN PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMA/SMK NEGERI
SE-KABUPATEN TEMANGGUNG**

Disusun Oleh:
Reynaldy Arya Pratama Lumaksono
NIM 17601241057

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, April 2021

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731199001 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Ahmad Rithaudin, M.Or.
NIP. 19810125200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reynaldy Arya Pratama Lumaksono
NIM : 17601241057
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Tingkat Kesulitan Guru saat Pembelajaran PJOK
Dalam Jaringan pada Masa Pandemi COVID-19 di
SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, April 2021
Yang Menyatakan,



Reynaldy Arya Pratama Lumaksono
NIM 17601241057

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi




TINGKAT KESULITAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM JARINGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA/SMK NEGERI SE-KABUPATEN TEMANGGUNG

Disusun Oleh:


Reynaldy Arya Pratama Lumaksono
NIM 17601241057

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 6 Mei 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ahmad Rithaudin, M.Or. Ketua Penguji		8 Juni 2021
Dr. Ermawan Susanto, M.Pd. Sekretaris Penguji		7 Juni 2021
Prof. Soni Nopembri, M.Pd., Ph.D. Penguji Utama		3 Juni 2021

Yogyakarta, Juni 2021
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

MOTTO

1. Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan: keberanian, atau keikhlasan. Jika tidak berani, ikhlaslah menerimannya. jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya. (Lenang Manggala)
2. Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan. Kamu harus menciptakan. (Chris Grosser)
3. Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu. (Norman Vincent Peale)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME yang telah memberikan limpahan rahmat karunia-Nya, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta terkasih tersayang Bapak Cahyo Lumaksono dan Ibu Nurul Chotimah terimakasih atas segala doa, kasih sayang, perhatian, semangat serta dukungannya selama ini. Kerja keras kalian yang membawaku sampai di titik ini, segala usaha dan upaya yang kalian berikan untuk kehidupanku selama ini semoga Allah selalu melindungi dan membalas segala kebaikan yang sudah diberikan.
2. Seluruh keluarga besar yang tiada hentinya memberi semangat dan dukungannya baik dalam keadaan suka maupun duka.

**TINGKAT KESULITAN GURU DALAM MELAKSANAKAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DALAM JARINGAN PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMA/SMK NEGERI
SE-KABUPATEN TEMANGGUNG**

Oleh:

Reynaldy Arya Pratama Lumaksono
NIM 17601241057

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dalam jaringan pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung yang berjumlah 25 orang yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket dengan koefisien validitas r hitung $>$ r tabel 0,381 dan reliabilitas sebesar 0,957. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dalam jaringan pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “cukup” sebesar 24,00% (6 guru), “tinggi” sebesar 40,00% (10 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 36,00% (9 guru). Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dalam jaringan pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung pada kategori tinggi.

Kata kunci: tingkat kesulitan guru, pembelajaran PJOK dalam jaringan, masa pandemi COVID-19

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dalam Jaringan pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Kepala Sekolah SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Guru PJOK SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Untuk sahabat saya yang selalu memberi semangat kepada saya dan selalu menjadi pendengar yang baik dalam keadaan suka maupun duka.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, April 2021
Yang Menyatakan,



Reynaldy Arya Pratama Lumaksono
NIM 17601241057

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	11
1. Hakikat Belajar	11
2. Hakikat Guru PJOK	14
3. Hakikat Pembelajaran PJOK.....	19
4. Pembelajaran Dalam Jaringan	29
5. Profil SMA Negeri se-Kabupaten Temanggung.....	35
B. Kajian Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berpikir.....	39
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Definisi Operasional Variabel.....	43
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	43
F. Validitas dan Reliabilitas	46
G. Teknik Analisis Data	48

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50
1. Faktor Perencanaan Pembelajaran	52
2. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran.....	55
3. Faktor Evaluasi Pembelajaran.....	57
B. Pembahasan	59
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	66
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi	67
C. Saran	68
 DAFTAR PUSTAKA	69
 LAMPIRAN	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Infografis COVID-19 di Kabupaten Temanggung (28-3-2021).....	6
Gambar 2. Peta Kabupaten Temanggung.....	35
Gambar 3. Kerangka Berpikir	41
Gambar 4. Diagram Batang Tingkat kesulitan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dalam Jaringan pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung.....	52
Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Perencanaan Pembelajaran.....	54
Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Pelaksanaan Pembelajaran.....	56
Gambar 7. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Evaluasi Pembelajaran ...	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung	36
Tabel 2. Populasi Guru PJOK SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung.....	43
Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket.....	44
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen.....	45
Tabel 5. Hasil Analisis Validitas Instrumen	47
Tabel 6. Hasil Analisis Reliabilitas	48
Tabel 7. Norma Kategori Penilaian.....	49
Tabel 8. Deskriptif Statistik Tingkat kesulitan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dalam Jaringan pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung	50
Tabel 9. Norma Penilaian Tingkat kesulitan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dalam Jaringan pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung	51
Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Perencanaan Pembelajaran.....	53
Tabel 11. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Perencanaan Pembelajaran.....	54
Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Pelaksanaan Pembelajaran	55
Tabel 13. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Pelaksanaan Pembelajaran.....	56
Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Evaluasi Pembelajaran	57
Tabel 15. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Evaluasi Pembelajaran.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	77
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	78
Lampiran 3. Data Penelitian	81
Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas	82
Lampiran 5. Tabel r.....	83
Lampiran 6. Menghitung Norma Penilaian (PAP)	84
Lampiran 7. Deskriptif Statistik.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah COVID-19 telah memelopori pembelajaran *online* secara serempak. Tsunami pembelajaran *online* telah terjadi hampir di seluruh dunia selama pandemi COVID-19 (Goldschmidt & Msn, 2020: 3). Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan *online* atau pendidikan jarak jauh. Ini didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industri 4.0 saat ini. Pada era industri 4.0, teknologi digital dapat memberikan dampak buruk bagi dunia pendidikan jika penggunaannya tidak tepat guna. Oleh karena itu, memahami prinsip dan faktor yang mempengaruhi efektivitas teknologi digital dalam pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting bagi seorang pendidik (Putrawangsa & Hasanah, 2018: 44).

Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara *online*. Pembelajaran *online* dapat memanfaatkan *platform* berupa aplikasi, *website*, jejaring sosial maupun *learning management system* (Gunawan et al., 2020: 62). Berbagai *platform* tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi dan lainnya. Pembelajaran *online* secara efektif untuk

melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda (Verawardina et al., 2020: 387). Ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring. Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *Personal Computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), telegram, instagram, aplikasi *zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Selain itu, yang terpenting adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara *online*.

Infrastruktur yang mendukung pembelajaran online secara gratis melalui berbagai ruang diskusi seperti *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Kelas Cerdas*, *Zenius*, *Quipper*, dan *Microsoft* (Abidah et al., 2020: 39). Fitur *Whatsapp*

mencakup *Whatsapp Group* yang dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, video dan *file* dalam berbagai format kepada semua anggota (Kusuma & Hamidah, 2020: 98). *Google Classroom* juga memungkinkan pendidik dan guru mengembangkan pembelajaran kreatif.

Diskusi dan transfer pengetahuan secara *face-to-face* layaknya bertemu melalui beragam platform *video teleconference* yang banyak tersedia gratis seperti *Zoom* dan *Google Meet*. Platform tersebut menjadikan pendidik dan peserta didik untuk bertemu dan berinteraksi secara virtual dengan fasilitas pesan instan dan kegiatan presentasi (Wiranda & Adri, 2019: 2304). Berbagai layanan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai penunjang transfer pengetahuan hingga diskusi terkait konten pembelajaran.

Variasi platform dan sumber daya yang tersedia membantu menunjang proses pembelajaran selama *pandemic* COVID-19. Aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan mulai dari diskusi, presentasi hingga pemberian tugas. Ini selaras dengan penelitian Firman & Rahayu (2020: 83) bahwa pembelajaran online melatih kemandirian belajar. Ini akan membutuhkan keterlibatan peserta didik yang lebih besar untuk meningkatkan perilaku belajar observasional. Perilaku tersebut dapat dilakukan dengan membaca, memaknai postingan diskusi dan mendiskusikan video atau konten pembelajaran (Zayapragassarazan, 2020: 3).

Ini akan membiasakan peserta didik untuk mengumpulkan dan mengelola informasi terkait tugas yang diberikan tanpa batasan ruang dan waktu. Hal ini dikarenakan pembelajaran *online* memungkinkan akses informasi dan pengetahuan di rumah dan dimanapun yang disesuaikan dengan kenyamanan

peserta didik. Belajar *online* menuntut peran pendidik mengevaluasi efektivitas dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Ini penting dilakukan untuk tetap memenuhi aspek pembelajaran seperti proses pengetahuan, moral, keterampilan, kecerdasan dan estetika (Dai & Lin, 2020:2; Zhu & Liu, 2020: 1). Mengingat bahwa perubahan ke pembelajaran *online* secara tidak langsung berpengaruh pada daya serap peserta didik (Dewi, 2020: 57).

Penting untuk diperhatikan yakni komunikasi orang tua dan pendidik untuk mewujudkan kemandirian belajar peserta didik selama masa *pandemic* COVID-19. Ragam manfaat yang diperoleh, tentu memiliki kendala yang dirasakan pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran online. Kendala yang dihadapi yakni kondisi wilayah di Indonesia yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan internet yang lamban sewaktu-waktu (Khasanah et al., 2020: 43). Ini juga memungkinkan penggunaan internet yang tinggi berpengaruh pada kesehatan peserta didik. Kendala lain yang ditemukan yakni kemampuan orang tua untuk memberikan fasilitas pendidikan *online* (Obiakor & Adeniran, 2020: 3) seperti penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya (Jones & Sharma, 2019: 2; Purwanto et al., 2020: 4).

Harto (2018: 31) menegaskan bahwa seorang pendidik dituntut untuk memiliki empat kompetensi agar dapat menggunakan teknologi digital dengan tepat guna. Pertama, seorang pendidik harus memahami dan mampu menggunakan teknologi digital serta penerapannya. Kedua, memiliki kompetensi kepemimpinan yang mampu mengarahkan peserta didik memiliki pemahaman

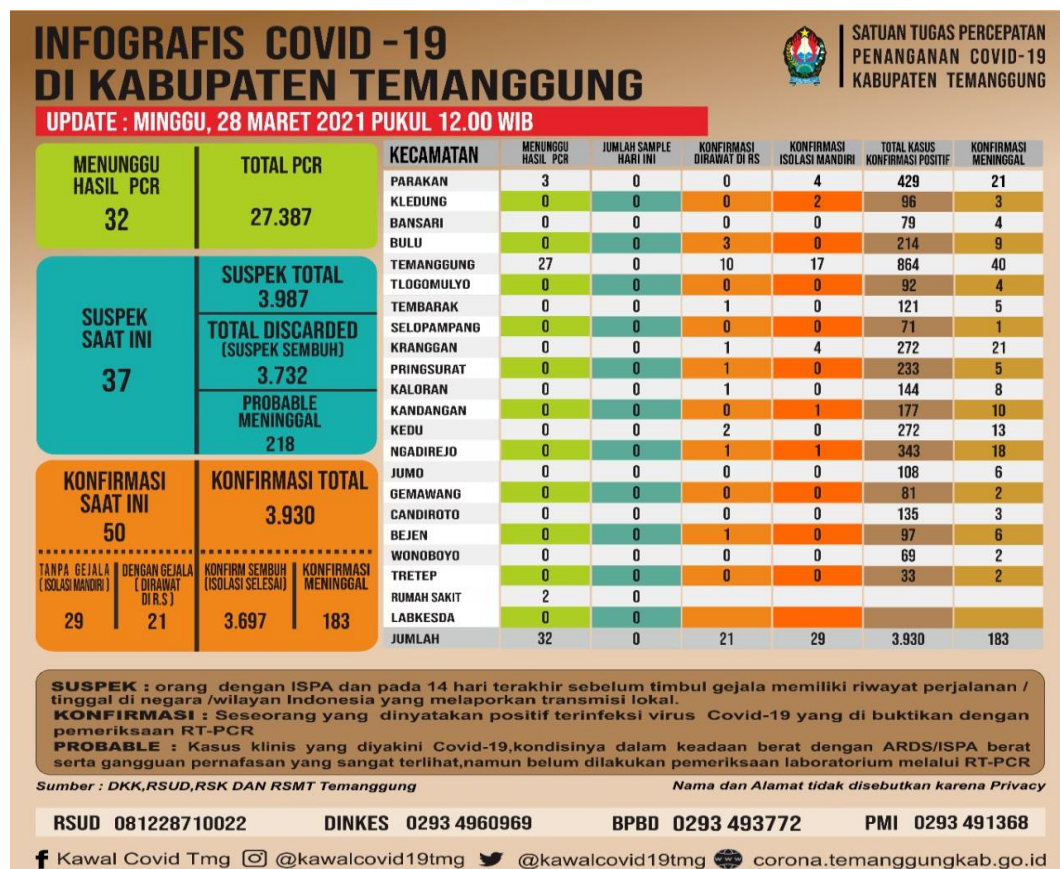
tentang teknologi. Ketiga, mempunyai kemampuan memprediksi dengan tepat arah gejolak perubahan dan langkah strategis menghadapinya. Keempat, mempunyai kompetensi dalam mengendalikan diri dari segala gejolak perubahan, dan mampu menghadapinya dengan memunculkan ide, inovasi, serta kreativitas

Hal tersebut juga dialami oleh beberapa sekolah SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung. Temanggung adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Temanggung berbatasan dengan Kabupaten Kendal di utara, Kabupaten Semarang di timur, Kabupaten Magelang di selatan, serta Kabupaten Wonosobo di barat. Bentuk Kabupaten Temanggung secara makro merupakan cekungan atau depresi, artinya rendah di bagian tengah sedangkan sekelilingnya berbentuk pegunungan, bukit, atau gunung. Wilayah Kabupaten Temanggung sebagian besar merupakan dataran dengan ketinggian antara 500 – 1450 m di atas permukaan air laut. Kabupaten Temanggung terletak pada posisi 110° 23' - 110° 46'30'' Bujur Timur dan 7° 0' 14' - 7° 0' 32'35'' Lintang Selatan. Kabupaten Temanggung terbagi dalam 20 Kecamatan, 266 Desa, 23 Kelurahan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung, 2019).

Sebagian besar wilayah Kabupaten Temanggung merupakan dataran tinggi dan pegunungan, yakni bagian dari rangkaian Dataran Tinggi Dieng. Di perbatasan dengan Kabupaten Wonosobo terdapat Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing. Temanggung berada di jalan provinsi yang menghubungkan Semarang-Purwokerto. Jalan Raya Parakan-Weleri menghubungkan Temanggung dengan jalur pantura. Daerah yang berbatasan dengan Kabupaten Semarang persisnya di Kecamatan Pringsurat, dilalui oleh jalan nasional yang menghubungkan

Semarang-Yogyakarta. Temanggung yang merupakan dataran tinggi, maka jaringan internet di Kabupaten Temanggung tidak stabil, berbeda dengan beberapa daerah lain.

Pandemi COVID-19 di Kabupaten Temanggung juga cukup tinggi, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Infografis COVID-19 di Kabupaten Temanggung (28-3-2021)
(Sumber: Satuan Tugas Percepatan Penanganan COVID-19
Kabupaten Temanggung)**

Berdasarkan hasil observasi dengan beberapa guru dan siswa di Kabupaten Temanggung permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran daring yaitu tidak stabilnya jaringan internet, sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa dan

guru yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal.

Permasalahan lain yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran, akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring.

Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi COVID-19. Beberapa sekolah yang belum dapat menyelenggarakan KBM daring dapat mengembangkan kreativitas guru untuk memanfaatkan media belajar alternatif selama peserta didik belajar di rumah. Guru dapat menggunakan sumber belajar yang ada yaitu buku siswa sesuai dengan tema-tema yang diajarkan sesuai jadwal yang telah dibuat sebelumnya.

Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran *online* dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Permasalahan tersebut tentu harus tetap di evaluasi guna memperoleh pembelajaran yang lebih baik. Kuncinya adalah untuk melakukan pembelajaran *online* sesuai dengan kondisi setempat (Zhang et al., 2020: 3). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dalam jaringan pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Wilayah di Kabupaten Temanggung mempunyai jaringan internet yang tidak stabil, berbeda dengan beberapa daerah lain.
2. Diperlukan biaya yang cukup tinggi untuk menyediakan kuota internet yang memadai.
3. Guru tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran.
4. Belum diketahuinya tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa tinggi tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran daring di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung.

- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengetahui Tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dalam jaringan pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung.
 - c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya, mahasiswa PJKR FIK UNY.
2. Secara Praktis
- a. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah dan pemerintah agar lebih meningkatkan proses pembelajaran daring dengan memperbaiki segala kekurangan yang ada.
 - b. Agar guru lebih kreatif dalam pembelajaran daring di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan pada seseorang akibat dari pengalaman. Belajar sebagai mana yang dikemukakan oleh Afandi, Chamalah, & Wardani (2013: 1), bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Belajar juga akan lebih baik kalau subjek belajar mengalami atau melakukannya. Belajar suatu proses interaksi antara diri manusia (*id-ego-super ego*) dengan lingkungan yang berwujud pribadi, fakta, konsep atau teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah: (1) proses internalisasi ke dalam diri yang belajar, (2) dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indera ikut berperan. Heinich et al. (2015: 6) mendefinisikan belajar sebagai: “...*development of new knowledge, skills, or attitudes as individual interact with learning resources.*” Dalam hal ini, Heinich et al. (2015: 6) memandang belajar sebagai proses pengembangan pengetahuan baru, keterampilan baru, atau sikap baru sebagai akibat dari interaksi dengan sumber belajar.

Slameto (2013: 2) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

lingkungannya. Menurut Majid (2015: 33), belajar dimulai dengan adanya semangat, dorongan, dan upaya yang timbul dalam diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar, belajar yang dimaksud adalah perilaku mengembangkan atau meningkatkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku.

Sardiman (2012: 21) belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam kegiatan belajar sebagai proses memiliki beberapa unsur yang akan menjadi indikator sebuah kegiatan belajar. Berdasarkan uraian di atas maka belajar merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik di dalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Belajar untuk disekolah dasar berarti interaksi antara guru dengan siswa yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilaksanakan baik di dalam kelas maupun diluar kelas dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan siswa.

b. Kesulitan Belajar

Kegiatan belajar pada setiap jenjang pendidikan tidak senantiasa berhasil. Guru seringkali mengalami hambatan atau kesulitan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19.. Kondisi ini dapat diartikan sebagai sebuah kesulitan belajar. Mulyasa (2015: 6), menyatakan bahwa “pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sedangkan kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar

yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar”. Kesulitan belajar merupakan gangguan atau hambatan dalam kemajuan belajar (Hamalik, 2013: 139).

Fadil & Ismiyati (2015: 271) mendefinisikan bahwa “Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan hambatan-hambatan dalam mencapai suatu tujuan, sehingga memerlukan suatu usaha yang lebih keras lagi untuk mengatasinya”. Seseorang dapat juga dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu. Ahmadi & Supriyono (2013: 43) menyatakan ada dua faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Dalyono (dalam Fadil & Ismiyati, 2015: 272), faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu: (1) Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi: (a) Faktor fisiologi, (b) Faktor psikologi, (2) Faktor ekstern (faktor dari luar manusia) meliputi: (a) Faktor-faktor non sosial, (b) Faktor-faktor sosial

Suryabrata (2012: 233-238) membagi faktor kesulitan belajar dalam dua kategori:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:
 - a) Faktor-faktor non-sosial, misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi atau siang ataupun malam), tempat (letaknya, gedungnya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis, buku-buku, alat peraga, yang biasa disebut dengan alat pelajaran).
 - b) Faktor-faktor sosial, misalnya: yang dimaksud dengan faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir (guru, metode guru dalam mengajar, situasi pergaulan, sikap orang tua terhadap hasil belajar, serta sesama manusia atau pribadi).

- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, dan ini juga dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:
 - a) Faktor-faktor fisiologis, yaitu: Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan, penyakit yang mengganggu belajar, keadaan fungsi-fungsi pancaindera.
 - b) Faktor-faktor psikologis, yaitu: sifat ingin tahu, sifat yang kreatif, mendapat simpati, usaha yang baru, rasa aman menguasai pelajaran, motif-motif dalam belajar.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar berasal dari dalam diri individu (internal) yaitu dapat dilihat dari keadaan fisik dan psikis tersebut dan berasal dari luar individu (eksternal) yang dapat dilihat dari guru, sarana dan prasarana, dan kualitas pembelajaran, keluarga, dan lingkungan. Seandainya salah satu faktor tidak mendukung, maka akan menimbulkan kendala bagi siapapun yang terlibat dalam proses belajar.

2. Hakikat Guru PJOK

Guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar pendidikan. Sebagai seorang guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tentu sangat memerlukan suatu strategi dan keterampilan pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Untuk mencapai hal itu, tentu tidak mudah terlebih mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berlangsung di lapangan, sehingga memiliki tingkat kerumitan yang berbeda bila dibandingkan dengan di kelas (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Profil guru pada umumnya setidaknya memenuhi persyaratan berjiwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan melaksanakan 10 kompetensi guru. Di samping itu ada persyaratan utama bagi guru, yakni mempunyai kelebihan dalam ilmu pengetahuan dan norma yang berlaku. Bagi guru pendidikan jasmani, di samping profil dan persyaratan utama, sebaiknya juga mempunyai kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik (Subagyo, dkk., 2015: 12).

Telah dipahami bahwa guru PJOK dalam format sistem dan aplikasi pendidikan merupakan unsur yang berkontribusi signifikan bagi terwujudnya proses pembelajaran dalam konsepsi pendidikan yang bermutu. Disisi lain, mutu dalam konteks pendidikan merupakan akumulasi dari mutu masukan, mutu proses, mutu keluaran dan mutu dampak pendidikan dalam kehidupan masyarakat. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama, kualitas sumber daya manusia dalam hal ini guru PJOK dalam melayani pembelajaran pada satuan pendidikan; Kedua, mutu masukan material berupa kurikulum, buku, alat peraga, sarana dan prasarana sekolah; Ketiga, mutu perangkat lunak berupa peraturan, diskripsi kerja, struktur organisasi sekolah; Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, tercermin dalam visi-misi, semangat, kinerja, dan cita-cita dalam penyelenggaraan pendidikan (Jatmika, dkk, 2017: 2).

Pada hakikatnya seorang guru bertugas mencerdaskan anak bangsa dalam suatu lembaga pendidikan formal yang berlangsung di sekolah dan berfungsi untuk meningkatkan martabat bangsa dan meningkatkan mutu pendidikan. Guru sebagai seorang pendidik yang memiliki peranan yang sangat penting. Oleh

karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran efektif, guru hendaknya dapat menerapkan strategi diantaranya adalah memprioritaskan pada tujuan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan melalui perencanaan, motivasi serta pengendalian, guru dapat menentukan sikap, sehingga dapat menghasilkan siswa yang berwawasan positif terhadap perkembangan dirinya. Hal tersebut juga berlaku bagi guru PJOK. Sebagai salah satu komponen pendidikan yang wajib diajarkan di sekolah, pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani dan olahraga tidak hanya berdampak positif pada pertumbuhan fisik anak, melainkan juga perkembangan mental, intelektual, emosional dan sosialnya (Syahrin, Amiruddin, & Bustamam, 2017: 78).

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Guru yang profesional harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan program pembelajaran. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional (Novauli, 2015: 45).

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. jelas bahwa seorang guru dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, kemampuan penguasaan mata pelajaran, kemampuan berinteraksi sosial baik dengan sesama peserta didik maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan pandangan Makmun (Usman, 2017: 262) bahwa setiap kompetensi pada dasarnya mempunyai 6 unsur yaitu:

- a. *performance*: penampilan sesuai bidang profesinya;
- b. *subject component*; penguasaan bahan/substansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang profesinya;
- c. *professional*; substansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang profesinya;
- d. *process*: kemampuan intelektual seperti berpikir logis, pemecahan masalah, kreatif, membuat keputusan;
- e. *adjustment*: penyesuaian diri;
- f. *attitude*: sikap, nilai kepribadian.

Seorang guru pendidikan jasmani yang berkualitas harus memiliki kompetensi, sehingga ketika mengajar guru pendidikan jasmani benar-benar mampu mentransferkan ilmunya kepada anak didiknya. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru dan dosen untuk melaksanakan tugas keprofesionalannya. Permendiknas No 16 Tahun 2007 menyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari: (1) Kompetensi pedagogi, (2) Kompetensi profesional, (3) Kompetensi kepribadian, dan (4) Kompetensi

sosial. Jadi seorang guru harus memiliki keempat kompetensi dasar tersebut (Pujiyanto & Insanistyo, 2014: 31).

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya atau profesi mengajar, sehingga guru pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani. Tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik, sehingga tumbuh minat dan nafsunya untuk belajar (Mulyasa, 2016: 188).

Suryobroto (dalam Kusantoro, 2019: 21) menyatakan bahwa tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks antara lain:

1) Sebagai pengajar

Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberi ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.

2) Sebagai pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir dan lain-lain.

3) Sebagai pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri

dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.

4) Sebagai pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahankemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pencinta alam dan membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru adalah orang yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan sekaligus mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Sedangkan guru pendidikan jamani merupakan suatu aktivitas mengajar, berkaitan dengan fisik yang dilakukan secara terstruktur, terencana dan berfungsi mengembangkan berbagai komponen yang ada di dalam tubuh.

3. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan terencana dalam sistem pendidikan untuk menyampaikan materi dengan pola pendekatan, sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan sesuai keragaman dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Artinya siswa akan berhasil melakukannya dengan waktu dan macam gerak berbeda sesuai keterampilannya. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu (Priastuti, 2015: 138).

Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan konsep ini, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, siswa-sumber belajar, dan siswa-lingkungan belajar (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016: 2). Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran sangat saling membutuhkan, guru membutuhkan siswa dan siswa sangat membutuhkan peran guru, namun seharusnya bantuan guru harus semakin dikurangi karena tujuannya adalah meningkatkan keaktifan siswa bukan guru yang menjadi semakin aktif, dengan hal ini seharusnya pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-siswa) menjadi dua arah (guru-siswa dan siswa-guru) (Festiawan & Arovah, 2020: 188).

terdapat tiga konsep pengertian dalam pembelajaran. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif
Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.
- 2) Pembelajaran dalam pengertian institusional
Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.
- 3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif
Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa

tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”, yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran PJOK

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Hakikat pembelajaran pendidikan jasmani bisa dijelaskan berdasar dua pendapat yaitu hakikat pembelajaran dan pendidikan jasmani. Hakikat pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya, lebih dari itu dalam proses pembelajaran harapannya seorang pendidik bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa. Hakikat Pendidikan jasmani memiliki dua asumsi yaitu pendidikan melalui jasmani dan pendidikan untuk jasmani. Berdasar pada asumsi pertama dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani yang sengaja dipilih untuk

mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan asumsi yang kedua pendidikan jasmani diasumsikan sebagai sebuah media yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan peningkatan kemampuan jasmani (Rithaudin & Sari, 2019: 34).

Widiastuti (2019: 141) menyatakan Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu keunikan lainnya dari pendidikan jasmani adalah pendidikan jasmani dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian siswa dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik.

Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral. Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical, psychomotor, cognitif*, dan aspek afektif (Komarudin, 2016: 14). Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas,

hakekatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas isik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, dkk, 2020: 42).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Dengan adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019: 11). Paturusi (2012: 4-5), menyatakan “pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Reid (2013: 931) dalam jurnalnya menyatakan bahwa pendidikan jasmani menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimodifikasi dalam pembelajaran. Raj (2011: 95) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan tahap proses pendidikan total, membantu dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Program pendidikan jasmani yang efektif membantu siswa untuk memahami dan menghargai nilai yang baik sebagai sarana untuk mencapai produktivitas terbesar mereka, efektivitas dan kebahagiaan.

Kemendikbud (2014: 9) menjelaskan bahwa Pendidikan Jasmani mengandung makna pendidikan menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental, dan emosional peserta didik. Kata aktivitas jasmani mengandung makna pembelajaran adalah berbasis aktivitas fisik. Kata olahraga mengandung makna aktivitas jasmani yang dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Sementara kualitas fisik, mental dan emosional disini bermakna, pembelajaran PJOK membuat peserta didik memiliki kesehatan yang baik, kemampuan fisik, memiliki pemahaman yang benar, memiliki sikap yang baik tentang aktifitas fisik, sehingga sepanjang hidupnya mereka akan memiliki gaya hidup sehat dan aktif.

PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam

kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Yudanto, 2008: 17). Penjasorkes diajarkan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Penjasorkes dapat dipahami sebagai pendidikan melalui aktivitas jasmani, namun pada kenyataannya pendidikan jasmani lebih banyak disampaikan dengan bentuk olahraga kecabangan. Penjasorkes yang selama ini diterapkan di sekolah, rata-rata menggunakan pendekatan teknik, sehingga keterampilan dasar menjadi salah satu tujuan utamanya. Pendekatan pembelajaran penjasorkesi yang berorientasi teknik ini berharap dengan penguasaan teknik cabang olahraga maka mereka akan mampu bermain olahraga tersebut (Ariwibowo, 2014: 42).

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan “pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional”. Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru

pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

4. Pembelajaran Dalam Jaringan

Istilah model pembelajaran dalam jaringan atau *Online Learning Models* (OLM), pada awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer (*computer-based learning/CBL*). Dalam perkembangan selanjutnya, fungsi komputer telah digantikan oleh telepon seluler atau gawai. Pembelajaran dapat berlangsung lebih luwes dibandingkan jika menggunakan komputer. Orang dapat belajar di mana saja, kapan saja, dan dalam situasi apa saja.

Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011: 130) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru siswa untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017: 100). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan

iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013: 19).

Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Daring kombinasi adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka dan daring. Daring kombinasi dilaksanakan dengan cara mempersiapkan sistem pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan secara langsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam daring kombinasi pelaksanaan pembelajaran tidak dibatasi ruang dan waktu, yang tidak mewajibkan untuk selalu belajar di dalam ruang kelas dengan segala peraturan yang kaku (Sofyana & Rozaq, 2019: 82).

Pembelajaran daring *learning* juga sangat efektif bagi siswa karena bisa berlatih dengan adanya umpan balik terkait menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, dan personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan. Pembelajaran berbasis daring *learning* dibangun melalui beberapa prinsip yang berperan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran berbasis Daring Learning menjadi efektif yang dasarnya bergantung dari pandangan pemegang kepentingan. Menurut Rusman (Subron & Bayu, 2019: 32) setidaknya harus ada prinsip utama dalam pembelajaran berbasis daring di antaranya;

- 1) Interaksi

Interaksi berarti kapasitas komunikasi dengan orang lain yang tertarik pada topik yang sama atau menggunakan pembelajaran berbasis Learning. Dalam

lingkungan belajar, interaksi berarti kapasitas berbicara baik antar peserta maupun antara peserta dengan instruktur. Interaksi membedakan antara pembelajaran berbasis daring dengan pembelajaran berbasis komputer (*Computer-Based Instruction*). Hal ini berarti bahwa mereka yang terlibat dalam pembelajaran berbasis Daring tidak berkomunikasi dengan mesin, melainkan dengan orang lain (baik peserta maupun tutor) yang kemungkinan tidak berada pada lokasi dengan waktu yang sama. Interaksi tidak hanya menyediakan hubungan antar manusia, tetapi menyediakan keterhubungan isi, dimana setiap orang dapat membantu antara satu dengan yang lain untuk memahami isi materi dengan berkomunikasi. Hal tersebut menciptakan lapisan belajar terdalam yang tidak bisa diciptakan oleh pengembangan media.

2) Ketergunaan

Ketergunaan yang dimaksud di sini adalah bagaimana bisa pembelajaran yang berbasis *Learning* diaktualisasikan. Terdapat dua elemen penting dalam prinsip ketergunaan, yaitu konsistensi dan kesederhanaan. Intinya adalah bagaimana perkembangan pembelajaran berbasis Learning ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran maupun navigasi konten (materi dan aktivitas belajar lain)

E-Learning adalah suatu sistem pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa (Ardiansyah, 2013: 26). Putri & Dewi (2020: 34) menyatakan bahwa seiring perkembangan zaman,

seseorang dapat memperoleh informasi secara mudah melalui teknologi baru yang terus berkembang. Perkembangan teknologi ini dapat menjadi menguntungkan di bidang pendidikan bagi guru maupun siswa. Adapun manfaat dari kegiatan belajar matematika menggunakan *e-learning*, yaitu dengan dapat mempersingkat waktu pembelajaran atau lebih praktis dan membuat biaya pelajaran lebih ekonomis, *e-learning* juga dapat mempermudah interaksi siswa dengan bahan materi yang telah diberikan, siswa juga dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan belajar setiap saat hingga berulang-ulang, dan *e-learning* merupakan proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruangan kelas saja, tetapi di luar kelas atau di rumah (*study at home*) dengan bantuan peralatan teknologi dan jaringan internet, sehingga para siswa dapat aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar (Rohmah, 2016: 4).

Arnesti & Hamid (2015: 87) menjelaskan tentang keuntungan penggunaan pembelajaran *online* yaitu:

- 1) pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi,
- 2) mampu meningkatkan tingkat ingatan,
- 3) memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi,
- 4) memberikan kemudahan menyampaikan
- 5) memperbarui isi,
- 6) mengunduh,
- 7) para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain,
- 8) mengirim komentar pada forum diskusi,
- 9) memakai ruang *chat*,
- 10) hingga *link video conference* untuk berkomunikasi langsung.

Dalam konsep teknologi pendidikan, pada model *distancing learning* (pembelajaran jarak jauh) yang menjadi awal pembelajaran online/daring, teknologi hanyalah sebuah alat (*tools*) atau dalam pembelajaran disebut sebagai

media yang akan membantu guru dalam menyampaikan isi, pesan, dan informasi yang menjadi konten pembelajaran. Dengan demikian kehadiran teknologi komunikasi dengan segala perangkat bawaannya bukanlah merupakan hal yang paling mendasar dalam pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran dalam hal ini adalah bagaimana proses pembelajaran dapat terus berlangsung meskipun siswa dan guru berada di rumah masing-masing. Dengan konsep *distancing learning* tersebut, maka kendala yang berkaitan dengan kekurangmampuan guru dalam mengelola pembelajaran *online* tidak semua siswa memiliki perangkat teknologi (*handphone*) berbasis android untuk mengakses pembelajaran *online* bukanlah alasan untuk tidak menyelenggarakan pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Modul cetak menjadi alternatif pengganti perangkat teknologi informasi dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi (Suparman, 2014: 34).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19;
- 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- 4) Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *streaming online*. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 43). Hal ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik yang mana sistem pembelajaran secara konvensional atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus COVID-19.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Menurut Imania (2019: 32) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru siswa untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.

5. Profil SMA Negeri se-Kabupaten Temanggung

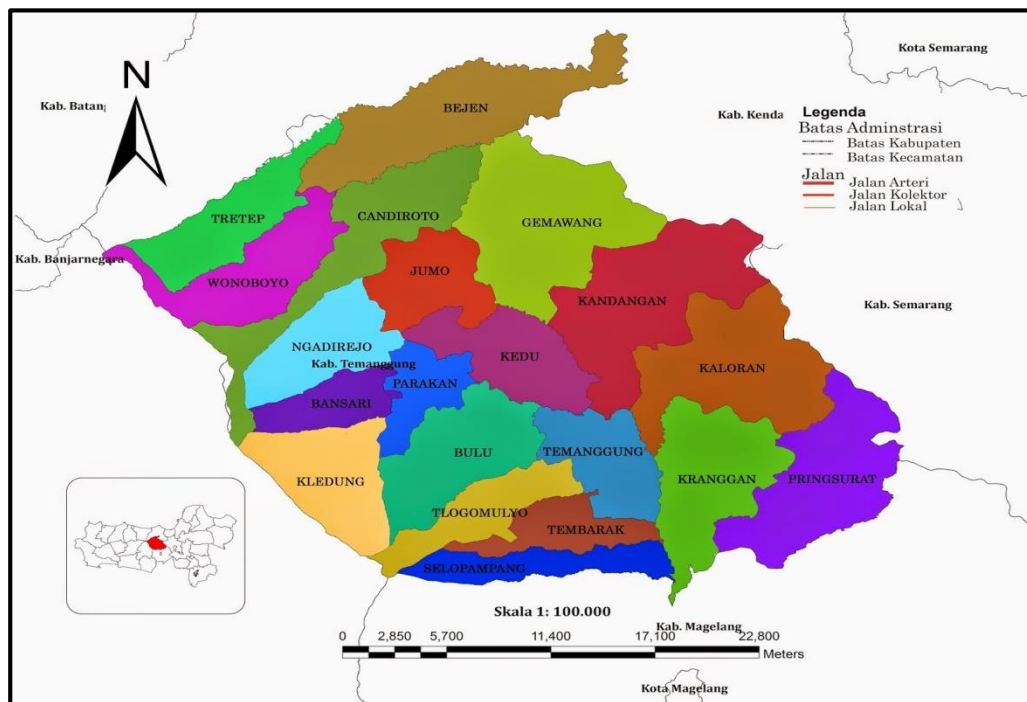
Sebagian besar wilayah Kabupaten Temanggung merupakan dataran tinggi dan pegunungan, yakni bagian dari rangkaian Dataran Tinggi Dieng. Kabupaten Temanggung merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang terletak antara 110023' – 110046'30" Bujur Timur dan 7014' – 7032'35" Lintang Selatan dengan jarak terjauh dari barat ke timur adalah 43,437 km dan jarak yang terjauh dari utara ke selatan adalah 34,375 km dengan luas wilayah sekitar 87.065 hektar. Batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Temanggung adalah sebagai berikut:

Utara : Kabupaten Kendal dan Kabupaten Semarang

Selatan : Kabupaten Magelang

Barat : Kabupaten Wonosobo

Timur : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Magelang



Gambar 2. Peta Kabupaten Temanggung

Beberapa sekolah SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMA Negeri 1 Candirototo	Jl. Sibajag Muntung, Candirototo
2	SMA Negeri 1 Parakan	Jl. Ngadirejo Parakan
3	SMA Negeri 1 Pringsurat	Jl. Raya Kranggan Pringsurat
4	SMA Negeri 1 Temanggung	Jl. Kartini No. 4 Temanggung
5	SMA Negeri 2 Temanggung	Jl. Pahlawan Temanggung
6	SMA Negeri 3 Temanggung	Jl. Mujahidin, No. 1 Temanggung
7	SMK Negeri 1 Temanggung	Jl. Kadar Maron
8	SMK Negeri 2 Temanggung	Jalan Kartini 34 B
9	SMK Negeri Bansari	Dusun Putih
10	SMK Negeri Jumo	Jalan Raya Jumo-Kedu Km. 02
11	SMK Negeri Pringsurat	Desa Pingit
12	SMK Negeri Tembarak	Jl. Mantenan

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khusniyah & Hakim (2019) dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris”. Penelitian ini menggambarkan efektifitas pembelajaran berbasis daring terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Inggris. Pembelajaran daring yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan *web blog*. Paparan pada artikel ini adalah bagian dari laporan penelitian tindakan kelas yang fokus utamanya adalah melihat efektivitas pembelajaran berbasis daring yang ditinjau dari dua pendekatan, yaitu perbandingan distribusi data dan uji-t pada

data sebelum tindakan (*pretest*) dan setelah tindakan (*posttest*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks berbahasa Inggris antara sebelum dan sesudah penggunaan *web blog*. Dalam hal ini, pembelajaran daring berbantuan *web blog* tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Utami dkk (2020) dengan judul “*Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring*”. Sistem pendidikan *e-learning study at home* sesuai dengan kurikulum 2013, Namun ketika aplikasi elearning terlalu sulit kemungkinan siswa tidak mampu belajar matematika secara maksimal, begitu pula ketika banyaknya data yang harus tersampaikan tetapi akses internet atau jaringan menjadi lambat, tentu saja hal tersebut akan mengganggu aktifitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa terhadap pelajaran matematika *e-learning* di rumah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian diskriptif. Penelitian melibatkan siswa SMA/MA dengan teknik pengumpulan data dan informasinya melalui instrument angket respon siswa dengan menggunakan *Google form* dan subjek penelitiannya berjumlah 30 siswa. Respon siswa tersebut berisi 31 item pernyataan yang merupakan penjabaran dari indikatornya. Indikator untuk mengukur respon siswa mengenai kesulitan belajar siswa terhadap pelajaran matematika melalui sistem pendidikan *e-learning* di rumah. Berdasarkan rata-rata pencapaian siswa mengenai kesulitan belajar matematika *e-learning* yaitu 75% dengan memiliki

nilai pencapaian terendah oleh siswa yaitu pelaksanaan interaksi, tugas dan bahan ajar dalam belajar *online* sebesar 73% dan Indikator yang paling tinggi dicapai oleh siswa yaitu kendala teknis signal dan ketidak mampuan dalam belajar *online* (*e-learning*) yaitu sebesar 77% dan untuk pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan valid, hal ini dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai *Cronbach Alpha* 0,839 > koefisien reliabilitas 0,6. Setelah terhitung dengan menggunakan SPSS 23.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rigianti (2020) yang berjudul “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala pembelajaran daring di Kabupaten Banjarnegara. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pengisian angket secara daring. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sadikin & Hamidah (2020) yang berjudul “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah COVID-19”. Pandemi COVID-19 telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional. Maka diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Pembelajaran secara daring adalah salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran

daring di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi sebagai upaya menekan penyebaran COVID-19 di Perguruan Tinggi. Subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi. Data dikumpulkan dengan wawancara melalui *zoom cloud meeting*. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring; (2) pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa, sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran COVID-19 di lingkungan perguruan tinggi. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahal biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring.

C. Kerangka Berpikir

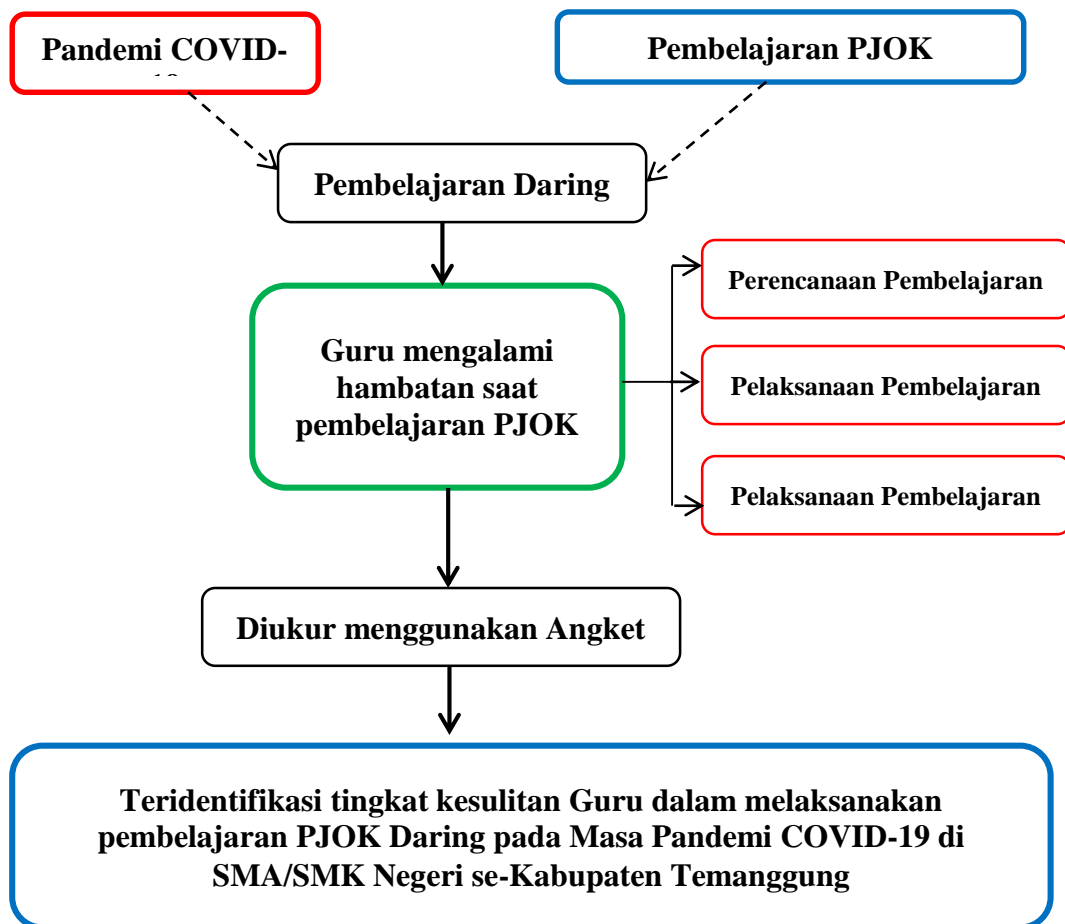
Sebagai langkah antisipasi penyebaran COVID-19 pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan, mulai dari kampanye di rumah saja, *social and physical distancing*, pergeseran libur lebaran, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), hingga yang terkini yaitu pelarangan mudik. Melalui kebijakan-kebijakan tersebut, pemerintah menghendaki agar masyarakat untuk tetap berada di rumah,

bekerja, belajar dan beribadah di rumah. Kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan. Lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring. Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya.

Pada kegiatan pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Semua media atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan siswa dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring.

Hal tersebut juga dialami oleh sekolah di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung. Berdasarkan hasil observasi dengan beberapa guru dan siswa SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran daring yaitu tidak stabilnya jaringan internet, sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa dan guru yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet,

apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung yang diukur menggunakan angket.



Gambar 3. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sugiyono (2015: 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2013: 152) menyatakan bahwa survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung yang berjumlah 12 sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021.

C. Populasi Penelitian

Siyoto & Sodik (2015: 64) menyatakan bahwa populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto (2013: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten

Temanggung yang berjumlah 25 orang yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Rincian populasi penelitian disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Populasi Guru PJOK SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMA Negeri 1 Candirototo	2
2	SMA Negeri 1 Parakan	2
3	SMA Negeri 1 Pringsurat	2
4	SMA Negeri 1 Temanggung	2
5	SMA Negeri 2 Temanggung	2
6	SMA Negeri 3 Temanggung	3
7	SMK Negeri 1 Temanggung	2
8	SMK Negeri 2 Temanggung	2
9	SMK Negeri Bansari	2
10	SMK Negeri Jumo	2
11	SMK Negeri Pringsurat	2
12	SMK Negeri Tembarak	2
Jumlah		25

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Arikunto, (2013: 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung. Definisi operasional tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung yang berasal dari faktor internal dan eksternal yang diukur menggunakan angket.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 149), instrumen penelitian adalah alat dan fasilitas yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu

metode. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2013: 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu:

Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	1	2	3	4
Negatif	4	3	2	1

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Ramadhan (2020). Instrumen ini menggunakan *content validity*, yaitu dengan melakukan validasi ahli yaitu Bapak Abdul Mahfudin Alim, M.Pd. *Content validity* atau validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement* (penilaian ahli). Validitas isi atau *content validity* memastikan bahwa pengukuran memasukkan sekumpulan item yang memadai dan mewakili yang mengungkap konsep. Semakin item skala mencerminkan kawasan atau keseluruhan konsep yang diukur, semakin besar validitas isi. Atau dengan kata lain, validitas isi merupakan fungsi seberapa baik dimensi dan elemen sebuah konsep yang telah digambarkan (Sekaran, 2015: 43) Kisi-kisi instrumen pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	
Faktor penghambat guru saat pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid 19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung	Perencanaan Pembelajaran	Penyusunan RPP materi PJOK sesuai kondisi belajar dari rumah	1	
		Menyiapkan peserta didik secara psikis untuk pembelajaran secara daring	2	
		Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif	3, 4	
		Menentukan kompetensi dasar yang akan dicapai untuk pembelajaran daring	5	
		Menyampaikan cakupan materi sesuai silabus	6	
		Memilih media yang sesuai untuk pembelajaran daring berbasis virtual	7	
		Pelaksanaan Pembelajaran	Melaksanakan aktivitas belajar mengajar daring secara sistematis berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat	8
	Menggunakan media yang sesuai pembelajaran daring berbasis virtual		9	
	Memberikan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring		10	
	Mengkondisikan peserta didik saat menggunakan aplikasi pembelajaran daring		11	
	Keterkaitan materi dengan kondisi belajar dari rumah		12	
	Mengadakan <i>pretest</i> untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah		13	
	Mengkomunikasikan materi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi		14	
	Menjelaskan materi pembelajaran menggunakan aplikasi		15	
	Memberikan kesempatan peserta didik untuk menanyakan materi pada kondisi belajar dari rumah		16	
	Memberikan kesempatan peserta didik untuk mencoba mempraktikkan pembelajaran pada kondisi belajar dari rumah		17	
	Menguasai pengelolaan kelas untuk pembelajaran daring pada kondisi belajar dari rumah		18	
	Evaluasi Pembelajaran		Melakukan <i>posttest</i> kepada peserta didik sebagai akhir dari proses mengajar secara daring	19
		Mengevaluasi peserta didik bahwa telah menyelesaikan program yang diberikan secara daring	20	
		Menilai hasil belajar sesuai materi penilaian pada kondisi belajar dari rumah	21	
		Menilai hasil belajar menggunakan alat penilaian sesuai kondisi belajar dari rumah	22	
		Menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya komprehensif (kognitif, afektif, psikomotor) sesuai kondisi belajar dari rumah	23, 24, 25	
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah	26	
		Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik secara individu atau kelompok sesuai kondisi belajar dari rumah	27, 28, 29	
	Jumlah			29

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Penelitian ini

tidak menggunakan uji coba instrumen, karena dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *one shoot*. Pendapat Ghazali (2011: 48), “*One shoot* atau pengukuran sekali saja, pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur jawaban antar pernyataan.”

Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari data guru PJOK di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung dari data ketua MGMP.
- b. Menyebarkan angket kepada responden melalui *google form*.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Pendapat Arikunto (2013: 96) bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Anderson (dalam Siyoto & Sodik, 2015) menyatakan bahwa “*A test is valid if it measures what it purpuse to measure*” artinya : “sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur”. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* ($df = n-1$) pada pada taraf signifikansi 0,05 (Ananda & Fadli, 2018: 122). Jika $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Hasil uji validitas pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Validitas Instrumen

Butir	r hitung	r tabel (df 24;5%)	Keterangan
01	0,431	0,381	Valid
02	0,870	0,381	Valid
03	0,359	0,381	Valid
04	0,540	0,381	Valid
05	0,782	0,381	Valid
06	0,788	0,381	Valid
07	0,490	0,381	Valid
08	0,903	0,381	Valid
09	0,606	0,381	Valid
10	0,739	0,381	Valid
11	0,669	0,381	Valid
12	0,873	0,381	Valid
13	0,796	0,381	Valid
14	0,704	0,381	Valid
15	0,439	0,381	Valid
16	0,676	0,381	Valid
17	0,544	0,381	Valid
18	0,740	0,381	Valid
19	0,447	0,381	Valid
20	0,704	0,381	Valid
21	0,532	0,381	Valid
22	0,679	0,381	Valid
23	0,665	0,381	Valid
24	0,484	0,381	Valid
25	0,606	0,381	Valid
26	0,739	0,381	Valid
27	0,669	0,381	Valid
28	0,873	0,381	Valid
29	0,796	0,381	Valid

Berdasarkan hasil analisis validitas pada tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa dari 24 butir semua butir valid. Hal tersebut dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$, (df 24).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013: 41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2013: 47). Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
0,957	Reliabel (Tinggi)

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2015: 112). Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Widoyoko (2014: 238) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Norma Kategori Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

(Sumber: Widoyoko, 2014: 238)

Keterangan:

X = rata-rata

Mi = $\frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

Sbi = $\frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 29 butir, dan terbagi dalam tiga faktor, yaitu faktor Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, penilaian, dan Evaluasi Pembelajaran.

Deskriptif statistik data hasil penelitian tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung didapat skor terendah (*minimum*) 69,00, skor tertinggi (*maksimum*) 106,00, rerata (*mean*) 90,92, nilai tengah (*median*) 95,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 103,00, *standar deviasi* (SD) 11,99. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Tingkat Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Melalui Daring pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung

Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	90.92
<i>Median</i>	95.00
<i>Mode</i>	103.00
<i>Std. Deviation</i>	11.99
<i>Minimum</i>	69.00
<i>Maximum</i>	106.00

Menentukan kategori menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal, langkah penghitungannya sebagai berikut:

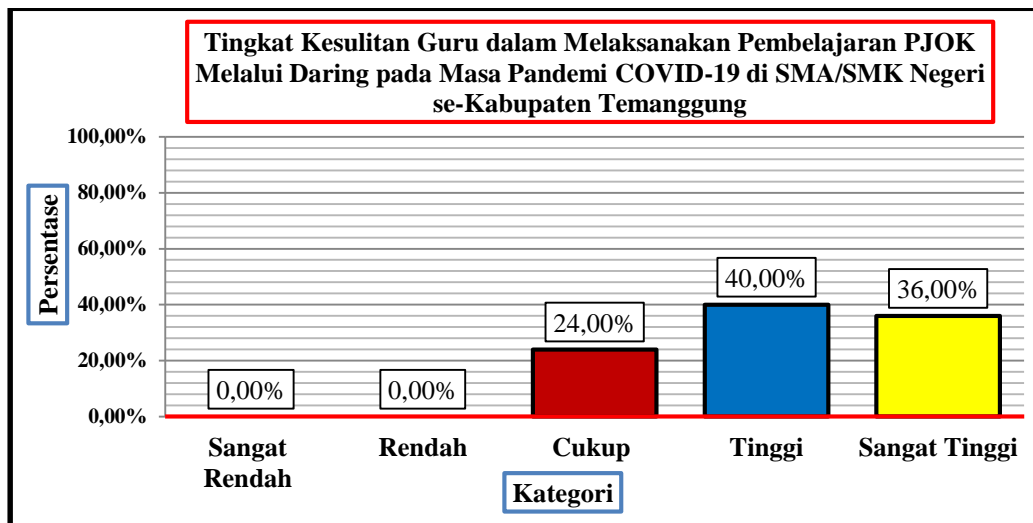
Skor maks ideal	$= 29 \times 4 = 116$
Skor min ideal	$= 29 \times 1 = 29$
Mi	$= \frac{1}{2} (116 + 29) = 72,5$
Sbi	$= \frac{1}{6} (116 - 29) = 14,5$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $72,5 + (1,8 \times 14,5) < X$: $99 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $72,5 + (0,6 \times 14,5) < X \leq 72,5 + (1,8 \times 14,5)$: $81 < X \leq 99$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $72,5 - (0,6 \times 14,5) < X \leq 72,5 + (0,6 \times 14,5)$: $64 < X \leq 81$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $72,5 - (1,8 \times 14,5) < X \leq 72,5 - (0,6 \times 14,5)$: $46 < X \leq 64$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 72,5 - (1,8 \times 14,5)$: $X \leq 46$

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Norma Penilaian Tingkat Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Melalui Daring pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$99 < X$	Sangat Tinggi	9	36.00%
2	$81 < X \leq 99$	Tinggi	10	40.00%
3	$64 < X \leq 81$	Cukup	6	24.00%
4	$46 < X \leq 64$	Rendah	0	0.00%
5	$X \leq 46$	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 9 tersebut di atas, tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Melalui Daring pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “cukup” sebesar 24,00% (6 guru), “tinggi” sebesar 40,00% (10 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 36,00% (9 guru).

1. Faktor Perencanaan Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran didapat skor terendah (*minimum*) 14,00, skor tertinggi (*maksimum*) 26,00, rerata (*mean*) 22,16, nilai tengah (*median*) 23,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 24,00, *standar deviasi* (SD) 3,18. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Perencanaan Pembelajaran

Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	22.16
<i>Median</i>	23.00
<i>Mode</i>	24.00
<i>Std, Deviation</i>	3.18
<i>Minimum</i>	14.00
<i>Maximum</i>	26.00

Menentukan kategori menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal,

langkah penghitungannya sebagai berikut:

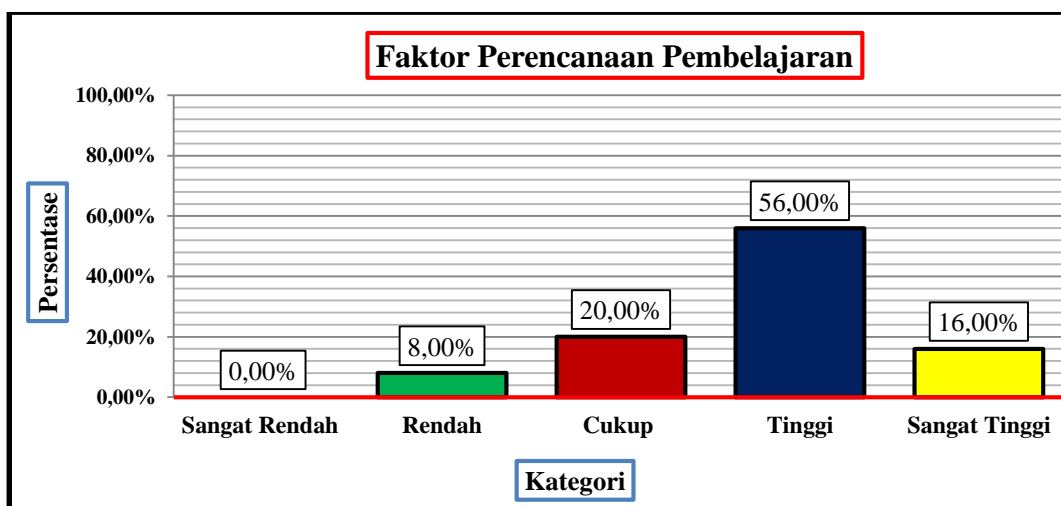
$$\begin{aligned}
 \text{Skor maks ideal} &= 7 \times 4 = 28 \\
 \text{Skor min ideal} &= 7 \times 1 = 7 \\
 \text{Mi} &= \frac{1}{2} (28 + 7) = 17,5 \\
 \text{Sbi} &= \frac{1}{6} (28 - 7) = 3,5 \\
 \text{Sangat Tinggi} &: \text{Mi} + 1,8 \text{ Sbi} < \text{X} \\
 &: 17,5 + (1,8 \times 3,5) < \text{X} \\
 &: \mathbf{24 < X} \\
 \text{Tinggi} &: \text{Mi} + 0,6 \text{ Sbi} < \text{X} \leq \text{Mi} + 1,8 \text{ Sbi} \\
 &: 17,5 + (0,6 \times 3,5) < \text{X} \leq 17,5 + (1,8 \times 3,5) \\
 &: \mathbf{20 < X \leq 24} \\
 \text{Cukup} &: \text{Mi} - 0,6 \text{ Sbi} < \text{X} \leq \text{Mi} + 0,6 \text{ Sbi} \\
 &: 17,5 - (0,6 \times 3,5) < \text{X} \leq 17,5 + (0,6 \times 3,5) \\
 &: \mathbf{16 < X \leq 20} \\
 \text{Rendah} &: \text{Mi} - 1,8 \text{ Sbi} < \text{X} \leq \text{Mi} - 0,6 \text{ Sbi} \\
 &: 17,5 - (1,8 \times 3,5) < \text{X} \leq 17,5 - (0,6 \times 3,5) \\
 &: \mathbf{12 < X \leq 16} \\
 \text{Sangat Rendah} &: \text{X} \leq \text{Mi} - 1,8 \text{ Sbi} \\
 &: \text{X} \leq 17,5 - (1,8 \times 3,5) \\
 &: \mathbf{X \leq 12}
 \end{aligned}$$

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Perencanaan Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$24 < X$	Sangat Tinggi	4	16.00%
2	$20 < X \leq 24$	Tinggi	14	56.00%
3	$16 < X \leq 20$	Cukup	5	20.00%
4	$12 < X \leq 16$	Rendah	2	8.00%
5	$X \leq 12$	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 11, tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “rendah” sebesar 8,00% (2 guru), “cukup” sebesar 20,00% (5 guru), “tinggi” sebesar 56,00% (14 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 16,00% (4 guru).

2. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran didapat skor terendah (*minimum*) 26,00, skor tertinggi (*maksimum*) 41,00, rerata (*mean*) 34,72, nilai tengah (*median*) 36,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 39,00, *standar deviasi* (SD) 4,77. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	34.72
<i>Median</i>	36.00
<i>Mode</i>	39.00
<i>Std, Deviation</i>	4.77
<i>Minimum</i>	26.00
<i>Maximum</i>	41.00

Menentukan kategori menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal,

langkah penghitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor maks ideal} &= 11 \times 4 = 44 \\
 \text{Skor min ideal} &= 11 \times 1 = 11 \\
 \text{Mi} &= \frac{1}{2} (44 + 11) = 27,5 \\
 \text{Sbi} &= \frac{1}{6} (44 - 11) = 5,5 \\
 \text{Sangat Tinggi} &: \text{Mi} + 1,8 \text{ Sbi} < \text{X} \\
 &: 27,5 + (1,8 \times 5,5) < \text{X} \\
 &: \mathbf{37 < X} \\
 \text{Tinggi} &: \text{Mi} + 0,6 \text{ Sbi} < \text{X} \leq \text{Mi} + 1,8 \text{ Sbi} \\
 &: 27,5 + (0,6 \times 5,5) < \text{X} \leq 27,5 + (1,8 \times 5,5) \\
 &: \mathbf{31 < X \leq 37} \\
 \text{Cukup} &: \text{Mi} - 0,6 \text{ Sbi} < \text{X} \leq \text{Mi} + 0,6 \text{ Sbi} \\
 &: 27,5 - (0,6 \times 5,5) < \text{X} \leq 27,5 + (0,6 \times 5,5) \\
 &: \mathbf{25 < X \leq 31} \\
 \text{Rendah} &: \text{Mi} - 1,8 \text{ Sbi} < \text{X} \leq \text{Mi} - 0,6 \text{ Sbi} \\
 &: 27,5 - (1,8 \times 5,5) < \text{X} \leq 27,5 - (0,6 \times 5,5) \\
 &: \mathbf{19 < X \leq 25}
 \end{aligned}$$

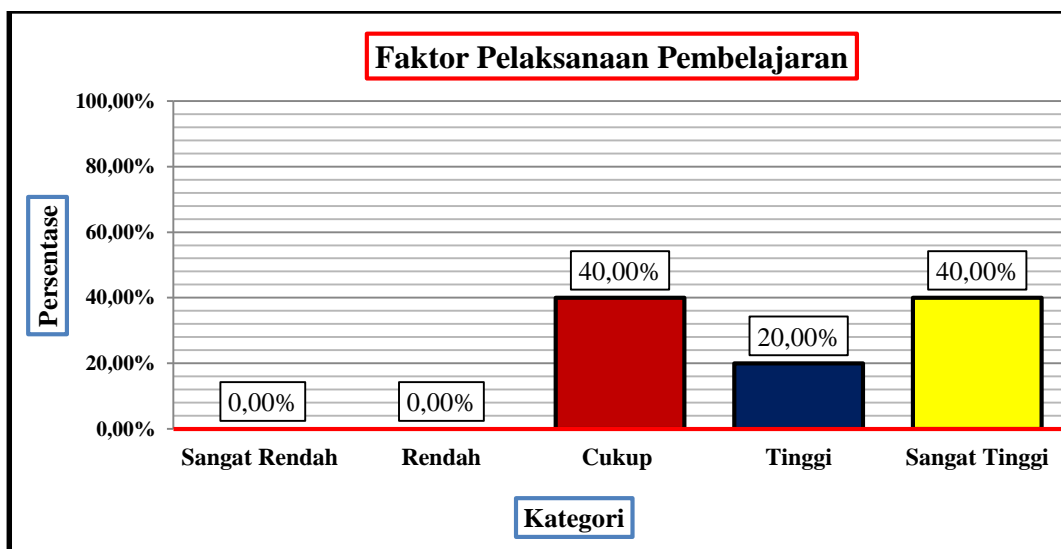
Sangat Rendah : $X \leq Mi - 1,8 S_{bi}$
 : $X \leq 27,5 - (1,8 \times 5,5)$
 : $X \leq 19$

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran pada tabel 13 berikut:

Tabel 13. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$37 < X$	Sangat Tinggi	10	40.00%
2	$31 < X \leq 37$	Tinggi	5	20.00%
3	$25 < X \leq 31$	Cukup	10	40.00%
4	$19 < X \leq 25$	Rendah	0	0.00%
5	$X \leq 19$	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 13, tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “cukup” sebesar 40,00% (10 guru), “tinggi” sebesar 20,00% (5 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 40,00% (10 guru).

3. Faktor Evaluasi Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung berdasarkan faktor evaluasi pembelajaran didapat skor terendah (*minimum*) 26,00, skor tertinggi (*maksimum*) 41,00, rerata (*mean*) 34,04, nilai tengah (*median*) 35,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 31,00, *standar deviasi* (SD) 4,59. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Evaluasi Pembelajaran

Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	34.04
<i>Median</i>	35.00
<i>Mode</i>	31.00 ^a
<i>Std, Deviation</i>	4.59
<i>Minimum</i>	26.00
<i>Maximum</i>	41.00

Menentukan kategori menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal, langkah penghitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor maks ideal} &= 11 \times 4 = 44 \\ \text{Skor min ideal} &= 11 \times 1 = 11 \end{aligned}$$

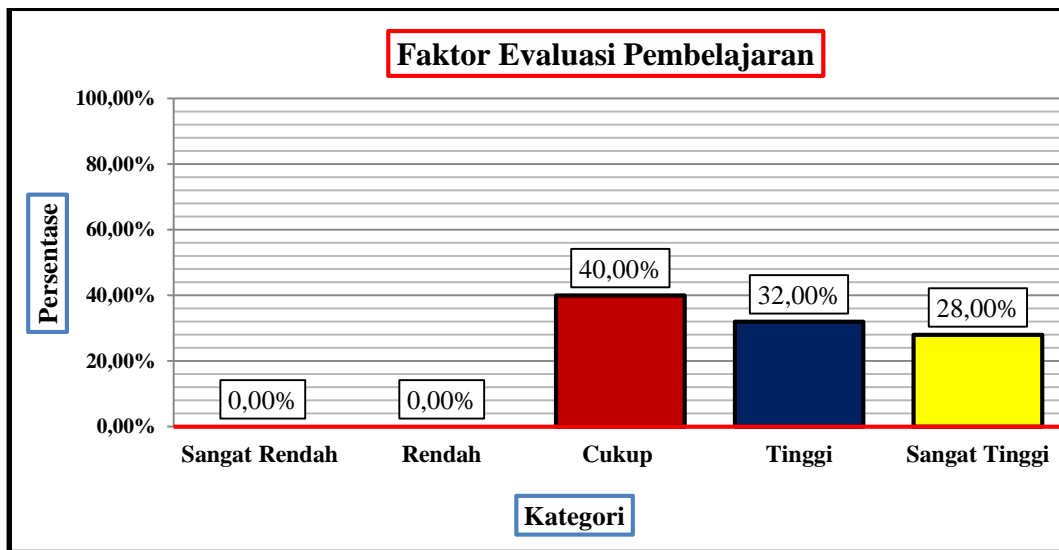
Mi	$= \frac{1}{2} (44 + 11) = 27,5$
Sbi	$= \frac{1}{6} (44 - 11) = 5,5$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $27,5 + (1,8 \times 5,5) < X$: $37 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $27,5 + (0,6 \times 5,5) < X \leq 27,5 + (1,8 \times 5,5)$: $31 < X \leq 37$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $27,5 - (0,6 \times 5,5) < X \leq 27,5 + (0,6 \times 5,5)$: $25 < X \leq 31$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $27,5 - (1,8 \times 5,5) < X \leq 27,5 - (0,6 \times 5,5)$: $19 < X \leq 25$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 27,5 - (1,8 \times 5,5)$: $X \leq 19$

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung berdasarkan faktor evaluasi pembelajaran pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Evaluasi Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$37 < X$	Sangat Tinggi	7	28.00%
2	$31 < X \leq 37$	Tinggi	8	32.00%
3	$25 < X \leq 31$	Cukup	10	40.00%
4	$19 < X \leq 25$	Rendah	0	0.00%
5	$X \leq 19$	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 15, tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung berdasarkan faktor evaluasi pembelajaran dapat dilihat pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “cukup” sebesar 40,00% (10 guru), “tinggi” sebesar 32,00% (8 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 28,00% (7 guru).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis secara rinci yaitu sebesar 40,00% atau 10 guru dalam kategori tinggi, selanjutnya sebesar

36,00% atau 9 guru dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dengan beberapa guru dan siswa di Kabupaten Temanggung permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran daring yaitu tidak stabilnya jaringan internet, sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa dan guru yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal.

Permasalahan lain yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran, akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring.

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena COVID-19 (Andi, et al., 2020). Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Pertama

adalah dampak jangka pendek, (Andi, dkk., 2020) Pembelajaran *online* membuat siswa berkomunikasi melalui perantara gawai mengakibatkan interaksi antara satu individu dengan individu lainnya berrendah dalam berkomunikasi. Absennya interaksi tersebut ditambah dengan pembatasan pertemuan fisik membuat siswa bosan dan dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia tinggi di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang rendah familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Kesehatan manusia memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja fisik dan produktivitas, perekonomian negara, iklim moral dalam masyarakat, pola asuh generasi muda, dan juga mencerminkan cara dan kualitas hidup (Natalia et al., 2020).

Pembelajaran di rumah yang membatasi interaksi fisik mengakibatkan tidak adanya interaksi sosial, sehingga komunikasi verbal dan non verbal tidak digunakan dengan benar (Andi et al, 2020). Dalam kondisi pembelajaran, siswa mengeluhkan situasi yang membebani dirinya dalam belajar. Siswa yang aktif, dalam arti positif, akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tinggi, sehingga ketercapaian pembelajaran PJOK yang indikatornya adalah kebugaran tercapai. Begitu juga sebaliknya, bila siswa malas dalam mengikuti pembelajaran, maka indikator yang berupa kebugaran akan sulit tercapai.

Dilaksanakannya kebijakan pembelajaran daring telah menimbulkan problematika terbaru tinggi dari guru maupun siswanya. 81% guru generasi 80-an mengalami kesulitan mengenai media pembelajaran yang digunakan selama

pembelajaran daring dikarenakan guru generasi 80-an adalah pengguna pemula dalam media pembelajaran berbasis teknologi komputer dan internet (Nopiyanto & Raibowo, 2020).

Meskipun menemukan hambatan dalam pelaksanaannya. Proses belajar mengajar PJOK di masa pandemi COVID-19 ini tetap memiliki peluang dan potens untuk tetap dilaksanakan, meskipun sekolah, guru dan siswa memiliki keterbatasan dalam akses internet dan perangkat teknologi serta sarana prasarana pendukung. Metode yang tetap dapat dilaksanakan adalah melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan memberikan panduan belajar cetak dengan menggunakan platform yang telah disediakan, seperti SMS, *e-learning* atau dengan mengikuti platform yang telah disediakan oleh pemerintah yaitu melalui Program Belajar Di rumah yang ditayangkan oleh TVRI.

1. Faktor Perencanaan Pembelajaran

Tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran berada pada kategori tinggi. Menurut Hosnan (2014: 96) perencanaan dan persiapan mengajar merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh guru kepada anak didiknya. Agar proses pembelajaran terhadap anak didik dapat berlangsung dengan tinggi, amat tergantung pada perencanaan dan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru yang harus tinggi pula, cermat, dan sistematis. Perencanaan dan persiapan berfungsi sebagai pemberi arah pelaksanaan pembelajaran, sehingga tidak berlebihan apabila dibutuhkan gagasan dan perilaku

guru yang kreatif dalam menyusun perencanaan dan persiapan mengajar ini tidak hanya merancang bahan ajar/materi pelajaran serta waktu pelaksanaan, tetapi juga seperti rencana penggunaan metode, media belajar, pengembangan gaya bahasa, pemanfaatan ruang, sapa dengan pengembangan alat evaluasi yang akan digunakan.

Salah satu komponen yang penting dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah tujuan pembelajaran. Setiap guru hampir dipastikan sudah pernah menulis tujuan pembelajaran. Namun demikian, tidak banyak yang merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat, dalam arti memenuhi syarat-syarat penulisan tujuan pembelajaran yang tinggi dan diorientasikan kearah suatu titik yang harus dicapai melalui aktivitas pembelajaran. Harus diakui, banyak di kalangan pendidik yang menuliskan tujuan pembelajaran sematamata karena memang harus ditulis dalam RPP. Ketika mengajar, tujuan pembelajaran cenderung diatinggikan dan tidak dianggap menjadi sesuatu yang serius dalam mengarahkan kemana pembelajaran akan dibawa.

2. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

Tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori tinggi. Proses belajar akan terjadi karena adanya interaksi antara seorang guru dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja (Raibowo, 2019). Salah satu pertanda bahwa seseorang itu sendiri telah menjalani pembelajaran adalah dengan adanya perubahan tingkah laku

pada diri orang itu yang mungkin akan disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara formal di sekolah, tidak lain bertujuan untuk mengarahkan perubahan pada diri pebelajar secara terencana, tinggi dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik (Arsyad, 2013). Wahit et al. (2012: 254) mendefinisikan pelaksanaan pembelajaran sebagai situasi dimana setiap pelajar atau guru harus bisa membuat strategi pengajaran dan menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dan professional.

3. Faktor Evaluasi Pembelajaran

Tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung berdasarkan faktor evaluasi pembelajaran berada pada kategori tinggi. Penilaian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Azim & Khan (2012: 314) disebutkan bahwa penilaian merupakan kegiatan konvensional, yang dilakukan di sekolah-sekolah pada sehari-hari. Penilaian merupakan proses yang membantu dalam mengembangkan pembelajaran siswa. Penilaian menyediakan kesempatan bagi guru untuk meninjau pengajaran sendiri untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Menurut Sudijono (2015: 4-5) penilaian berarti menilai sesuatu, sedangkan menilai mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan atau berpatokan pada ukuran tinggi atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan lain sebagainya.

Guru sebagai tenaga pendidik professional bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitasnya. Tugas guru yakni sebagai perancang program pembelajaran, pelaksana, pemantau dan sekaligus sebagai evaluator untuk menilai apakah pengalaman belajar yang diberikan diterima dengan tinggi oleh peserta didik. Guru menggunakan data hasil belajar siswa dari berbagai penilaian untuk terus menerus mengevaluasi dan menyesuaikan instruksi mereka (Hargreaves, et al, 2010).

Pada dasarnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yang syarat dengan aktifitas gerak, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka, serta metode pembelajarannya dengan pemberian tugas, demonstrasi dan lainnya (Supriyadi, 2018). Dengan ciri khas tersebut, agaknya akan mengalami kesulitan dalam penerapannya dengan menerapkan kebijakan pembelajaran *online* dengan keterbatasan pada akses internet dan kemampuan operasional dalam penggunaan teknologi. Faktor yang menjadi kunci kesuksesan pembelajaran online adalah ketersediaan sarana dan prasarana (Nopiyanto, 2020).

Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya digambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun demikian, dalam setting pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber

belajar. Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya bisa diambil dari berbagai sumber (Lukmanul, 2015: 90).

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kerendahan. Beberapa kelemahan dan kerendahan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur rendah objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “cukup” sebesar 24,00% (6 guru), “tinggi” sebesar 40,00% (10 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 36,00% (9 guru).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor yang menjadi kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi COVID-19.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK melalui daring pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The impact of COVID-19 to Indonesian education and its relation to the philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49.
- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O.P. (2013). *Model dan metode pembelajaran di sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2013). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik pendidikan teori dan praktik dalam pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Ardiansyah, I. (2013). *Eksplorasi pola komunikasi dalam diskusi menggunakan moddle pada perkuliahan simulasi pembelajaran kimia*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Ariwobowo, Y. (2014). Pemahaman mahasiswa pjk kelas b angkatan tahun 2009 terhadap permainan net. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 1.
- Arnesti & Hamid. (2015). Penggunaan media pembelajaran online – offline dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol. 2, No. 1.
- Bilfaqih, Y., & Qamaruddin. M.N., (2015). *Esensi pengembangan pembelajaran daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dai, D., & Lin, G. (2020). Online home study plan for postponed 2020 spring semester during the COVID-19 epidemic: a case study of Tangqian Middle School in Nanjing, Jiangsu Province, China. *SSRN Electronic Journal*. 2(1).
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, H.E. (2012). *Memahami perkembangan fisik remaja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55– 61.

- Djamarah, S.B. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fadil & Ismiyati. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran kelas X program studi administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal*. 4 (2).
- Fajri, S. A., & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.
- Festiawan, R., & Arovah, N. I. (2020). Pengembangan “Buku Saku Pintar Gizi” untuk siswa SMP: alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan gizi olahraga. *Physical Activity Journal*, 1(2), 188-201.
- Firman, & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*. *The Internet and Higher Education*, 19:18–26.
- Goldschmidt, K., & Msn, P. D. (2020). The COVID-19 pandemic : technology use to support the wellbeing of children. *Journal of Pediatric Nursing*, xxxx, 3–5.
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. (2020). Variations of models and learning platforms for prospective teachers during the COVID-19 pandemic period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70.
- Hamalik, O. (2013). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Heinich, R., Molenda, M., Rusell, J. D., & Smaklino, S.E. (2015). *Instructional media and technology for learning, 7th edition*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Imania, K. A. N. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring. *Jurnal PETIK*. Vol 5, 31-47.
- Irham, M., & Wiyani, A.N. (2013). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ismail. (2016). *Diagnosis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran aktif*. Jakarta: Edukasi.

- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik COVID-19 pada calon guru : hambatan, solusi dan proyeksi. *Jurnal UIN Sunan Gunung Jati*, 1-10.
- Jones, K., & Sharma, R. (2019). On reimagining a future for online learning in the post-COVID era. *SSRN Electronic Journal*, Volume 1 No 3.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi COVID-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektifitas pembelajaran berbasis daring: sebuah bukti pada pembelajaran bahasa inggris. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Volume 17, No. 1
- Komarudin. (2016). Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 12, Nomor 2.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa indonesia di perguruan tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110.
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). Platform whatsapp group dan webinar zoom dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemik COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Volume, 5(1).
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*, 14(2), 129-135.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*. Yogyakarta : Nuha Litera.
- Mulyasa, E. (2015). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- ‘Ayuna, Q. (2017). Motivasi orang tua memasukkan anaknya pada kelompok bermain. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol. I, No. 1.
- Nurdyansyah & Fahyuni, E.F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Semarang: UNISSULA Press.
- Obiakor, T., & Adeniran, A. (2020). COVID-19 : impending situation threatens to Deepen Nigeria ’ s education crisis. *Center for the Study of the Economies of Africa*. 3(2).
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priastuti, D. (2015). Peningkatan keberanian guling belakang melalui permainan bola dan sampai pada siswa kelas IV A SDN 4 Wates Kulonprogo. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 2, 1–12.
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran di era industri 4.0. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Volume 16, No. 1.
- Putri, L. A., & Dewi, P.S. (2020). Media pembelajaran menggunakan video atraktif pada materi garis singgung lingkaran. *Mathema Journal*, Volume 2 No 1.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Raj, S. (2011). An academic approach to physical education. *International Journal of Health, Physical Education and Computer Science in Sports*, 2 (1), 95.
- Ramadhan, A. R. (2020). *Hambatan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Reid, A. (2013). Physical education, cognition and agency. *Journal Educational Philosophy and Theory*, 45(9), 921-933.


- Rigianti, H.A. (2020). Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7, 297-302.
- Rithaudin, A & Hartati, B.S. (2016). Upaya meningkatkan pembelajaran passing bawah permainan bola voli dengan permainan bola pantul pada siswa kelas IV SD Negeri Glagahombo I Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(1).
- Rithaudin, A., & Sari, P.T.P (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 33-38.
- Rohmah, L. (2016). Konsep e-learning dan aplikasinya pada lembaga pendidikan islam. *An-Nur*, 3(2).
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Volume 6 No 2.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor- faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sofyana, & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran daring kombinasi berbasis whatsapp pada kelas karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, Volume 8 No 1.
- Subagyo, Komari, A., & Pambudi, A.F. (2015). Persepsi guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap pendekatan tematik integratif pada kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Sobron, A. N., & Bayu, R. (2019). Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar ipa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (1993). *Metodik melatih permainan bola volley*. Yogyakarta: Yayasan Sekolah Tinggi Olahraga Yogyakarta.

- Suparman, A. (2014). *Teknologi pendidikan dalam pendidikan jarak jauh*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah dasar. *Jurnal Gelanggang Olahraga*, 1 (2): 6–11.
- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, M.A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Suryabrata, S. (2012). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, M. (2016). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Utama, AM.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, hlm 3.
- Utami & Cahyono. (2020). *Study at home: analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring*. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*. Volume 1 No 1.
- Utami, M.S.U & Purnomo, E. (2019). Minat siswa sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 12-21.
- Verawardina, U., Asnur, L., Lubis, A. L., & Hendriyani, Y. (2020). Reviewing online learning facing the COVID-19 outbreak. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 12(3), 385–392.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Wedanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol 16 (1), pp. 41-54.
- Widiastuti. (2019). Mengatasi keterbatasan sarana prasarana pada pembelajaran pendidikan jasmani. *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*, Vol 15, No 1.
- Widoyoko, E. P. (2014). *evaluasi program pembelajaran; panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiranda, T., & Adri, M. (2019). Rancang bangun aplikasi modul pembelajaran teknologi wan berbasis android. *VOTETEKNIKA (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 7(4), 2302– 3295.

- Yudanto. (2008). Implementasi pendekatan taktik dalam pembelajaran *invasion games* di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zayapragassarazan, Z. (2020). COVID-19 : strategies for online engagement of remote learners. *Jawaharlal Institute of Postgraduate Medical Education and Research (JIPMER)*, 246, 1–11.
- Zhang, W., Wang, Y., Yang, L., & Wang, C. (2020). Suspending classes without stopping learning : china ' s education emergency management policy in the COVID-19 outbreak. *Risk and Financial Management*, 13(55), 1–6.

LAMPIRAN

Lampira1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168; ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513093
Lama: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 507/UN34.16/PT.01.04/2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian


19 Februari 2021


Yth. Ketua MGMP SMA/SMK Negeri Kabupaten Temanggung

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Reynaldy Arya Pratama Lumaksono
NIM : 17601241057
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : FAKTOR PENGHAMBAT GURU SAAT PEMBELAJARAN PJOK DALAM JARINGAN (DARING) PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMA/SMK NEGERI SE-KABUPATEN TEMANGGUNG
Waktu Penelitian : 17 - 26 Februari 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Wakil Dekan Bidang Akademik.


Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

**FAKTOR PENGHAMBAT GURU SAAT PEMBELAJARAN PJOK
DALAM JARINGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMA/SMK NEGERI SE-KABUPATEN TEMANGGUNG**

Identitas

Nama Guru :

Tempat Tugas :

Gol/Pangkat :

Status Sertifikasi :

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulis nama dan identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik dan teliti pernyataan yang tersedia.
3. Jawablah semua pernyataan yang tersedia dan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri anda secara jujur dan benar.
4. Berilah tanda *checklist* pada salah satu jawaban yang anda pilih.
5. Terima kasih dan selamat mengerjakan.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Hambatan Perencanaan Pembelajaran				
1	Saya kesulitan ketika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi sesuai kondisi belajar dari rumah				
2	Saya kesulitan ketika menyiapkan peserta didik secara psikis untuk pembelajaran secara daring				
3	Saya kesulitan menentukan metode pembelajaran yang sesuai kondisi belajar dari rumah				
4	Saya belum mengetahui cara memberikan pembelajaran materi yang efektif pada kondisi belajar dari rumah				
5	Saya kesulitan menentukan kompetensi dasar materi yang akan dicapai untuk pembelajaran daring				
6	Saya kesulitan menyampaikan cakupan materi sesuai silabus				
7	Saya kesulitan saat memilih media yang sesuai untuk pembelajaran daring berbasis virtual				
	Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran				
8	Saya kesulitan melaksanakan aktivitas belajar mengajar daring secara sistematis berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat				
9	Saya kesulitan saat menggunakan media yang sesuai pembelajaran daring berbasis virtual				

10	Saya kesulitan ketika memberikan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring				
11	Saya kesulitan mengkondisikan peserta didik saat menggunakan aplikasi pembelajaran Daring.				
12	Saya kesulitan mengaitkan materi dengan kondisi belajar dari rumah.				
13	Saya kesulitan mengadakan <i>pretest</i> untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah				
14	Saya kesulitan saat memberikan pembelajaran secara daring untuk menerapkan tanya jawab dengan peserta didik				
15	Saya kesulitan menjelaskan materi menggunakan aplikasi				
16	Saya kesulitan saat memberikan pembelajaran secara daring untuk menerapkan tanya jawab dengan peserta didik				
17	Saya kesulitan saat memberikan kesempatan peserta didik mencoba mempraktikkan pembelajaran pada kondisi belajar dari rumah				
18	Saya masih kesulitan saat mengelola suasana kelas untuk pembelajaran daring pada kondisi belajar dari rumah				
	Hambatan Penilaian dan Evaluasi Pembelajara				
19	Saya kesulitan melakukan postes kepada peserta didik sebagai akhir dari proses mengajar secara daring				
20	Saya kesulitan mengevaluasi peserta didik bahwa telah menyelesaikan progam yang diberikan secara daring				
21	Saya kesulitan saat menilai hasil belajar sesuai materi penilaian pada kondisi belajar dari rumah				
22	Saya kesulitan saat menilai hasil belajar menggunakan alat penilaian sesuai kondisi belajar dari rumah				
23	Saya kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya kognitif sesuai kondisi belajar dari rumah				
24	Saya kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya afektif sesuai kondisi belajar dari rumah				
25	Saya kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya psikomotor sesuai kondisi belajar dari rumah				
26	Saya kesulitan saat memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah				

27	Saya kesulitan saat melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara individu sesuai kondisi belajar dari rumah				
28	Saya kesulitan saat melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara kelompok sesuai kondisi belajar dari rumah				
29	Saya kesulitan saat menginformasikan rencana kegiatan pembelajarn daring untuk pertemuan yang akan datang				

Lampiran 3. Data Penelitian

No	Perencanaan Pembelajaran							Pelaksanaan Pembelajaran										Evaluasi Pembelajaran									Σ			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		27	28	29
1	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	103
2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	106
3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	103
4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	95
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	72
6	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	1	4	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	73
7	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	102
8	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	99
9	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	98
10	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	90
11	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	89
12	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	103
13	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	101
14	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	82
15	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	78
16	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	77
17	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	82
18	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	82
19	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	80
20	2	2	2	1	4	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	3	69
21	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	97
22	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	103
23	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	83
24	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	105
25	4	4	2	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	101
	79	84	74	71	87	90	69	87	65	84	81	84	84	64	70	84	80	85	82	64	67	76	83	81	65	84	81	84	84	2273

Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	178.6800	561.810	.431	.751
BUTIR 02	178.4800	541.510	.870	.741
BUTIR 03	178.8800	564.193	.359	.753
BUTIR 04	179.0000	560.500	.540	.751
BUTIR 05	178.3600	550.573	.782	.746
BUTIR 06	178.2400	550.690	.788	.746
BUTIR 07	179.0800	560.743	.490	.751
BUTIR 08	178.3600	549.823	.903	.745
BUTIR 09	179.2400	558.107	.606	.749
BUTIR 10	178.4800	552.427	.739	.747
BUTIR 11	178.6000	558.167	.669	.749
BUTIR 12	178.4800	543.593	.873	.742
BUTIR 13	178.4800	553.343	.796	.747
BUTIR 14	179.2800	555.293	.704	.748
BUTIR 15	179.0400	561.123	.439	.751
BUTIR 16	178.4800	556.510	.676	.749
BUTIR 17	178.6400	561.823	.544	.751
BUTIR 18	178.4400	554.507	.740	.747
BUTIR 19	178.5600	560.173	.447	.751
BUTIR 20	179.2800	555.293	.704	.748
BUTIR 21	179.1600	558.807	.532	.750
BUTIR 22	178.8000	551.000	.679	.746
BUTIR 23	178.5200	559.760	.665	.750
BUTIR 24	178.6000	564.750	.484	.752
BUTIR 25	179.2400	558.107	.606	.749
BUTIR 26	178.4800	552.427	.739	.747
BUTIR 27	178.6000	558.167	.669	.749
BUTIR 28	178.4800	543.593	.873	.742
BUTIR 29	178.4800	553.343	.796	.747
Total	90.9200	143.743	1.000	.957

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	29

Lampiran 5. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 6. Menghitung Norma Penilaian (PAP)

Tabel. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = rata-rata

$Mi = \frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

$Sbi = \frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

Tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dalam jaringan pada masa pandemi COVID-19 di SMA/SMK Negeri se-Kabupaten Temanggung

Skor maks ideal = $29 \times 4 = 116$

Skor min ideal = $29 \times 1 = 29$

$Mi = \frac{1}{2} (116 + 29) = 72,5$

$Sbi = \frac{1}{6} (116 - 29) = 14,5$

Sangat Tinggi
: $Mi + 1,8 Sbi < X$
: $72,5 + (1,8 \times 14,5) < X$
: **$99 < X$**

Tinggi
: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$
: $72,5 + (0,6 \times 14,5) < X \leq 72,5 + (1,8 \times 14,5)$
: **$81 < X \leq 99$**

Cukup
: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$
: $72,5 - (0,6 \times 14,5) < X \leq 72,5 + (0,6 \times 14,5)$
: **$64 < X \leq 81$**

Rendah
: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$
: $72,5 - (1,8 \times 14,5) < X \leq 72,5 - (0,6 \times 14,5)$
: **$46 < X \leq 64$**

Sangat Rendah
: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$
: $X \leq 72,5 - (1,8 \times 14,5)$
: **$X \leq 46$**

FAKTOR PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Skor maks ideal	$= 7 \times 4 = 28$
Skor min ideal	$= 7 \times 1 = 7$
Mi	$= \frac{1}{2} (28 + 7) = 17,5$
Sbi	$= \frac{1}{6} (28 - 7) = 3,5$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $17,5 + (1,8 \times 3,5) < X$: $24 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $17,5 + (0,6 \times 3,5) < X \leq 17,5 + (1,8 \times 3,5)$: $20 < X \leq 24$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $17,5 - (0,6 \times 3,5) < X \leq 17,5 + (0,6 \times 3,5)$: $16 < X \leq 20$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $17,5 - (1,8 \times 3,5) < X \leq 17,5 - (0,6 \times 3,5)$: $12 < X \leq 16$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 17,5 - (1,8 \times 3,5)$: $X \leq 12$

FAKTOR PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Skor maks ideal	$= 11 \times 4 = 44$
Skor min ideal	$= 11 \times 1 = 11$
Mi	$= \frac{1}{2} (44 + 11) = 27,5$
Sbi	$= \frac{1}{6} (44 - 11) = 5,5$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $27,5 + (1,8 \times 5,5) < X$: $37 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $27,5 + (0,6 \times 5,5) < X \leq 27,5 + (1,8 \times 5,5)$: $31 < X \leq 37$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $27,5 - (0,6 \times 5,5) < X \leq 27,5 + (0,6 \times 5,5)$: $25 < X \leq 31$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $27,5 - (1,8 \times 5,5) < X \leq 27,5 - (0,6 \times 5,5)$: $19 < X \leq 25$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 27,5 - (1,8 \times 5,5)$: $X \leq 19$

FAKTOR EVALUASI PEMBELAJARAN

Skor maks ideal	$= 11 \times 4 = 44$
Skor min ideal	$= 11 \times 1 = 11$
Mi	$= \frac{1}{2} (44 + 11) = 27,5$
Sbi	$= \frac{1}{6} (44 - 11) = 5,5$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $27,5 + (1,8 \times 5,5) < X$: $37 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $27,5 + (0,6 \times 5,5) < X \leq 27,5 + (1,8 \times 5,5)$: $31 < X \leq 37$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $27,5 - (0,6 \times 5,5) < X \leq 27,5 + (0,6 \times 5,5)$: $25 < X \leq 31$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $27,5 - (1,8 \times 5,5) < X \leq 27,5 - (0,6 \times 5,5)$: $19 < X \leq 25$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 27,5 - (1,8 \times 5,5)$: $X \leq 19$

Lampiran 7. Deskriptif Statistik

Statistics

		Tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dalam jaringan	Perencanaan Pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran	Evaluasi Pembelajaran
N	Valid	25	25	25	25
	Missing	0	0	0	0
Mean		90.92	22.16	34.72	34.04
Median		95.00	23.00	36.00	35.00
Mode		103.00	24.00	39.00	31.00 ^a
Std. Deviation		11.99	3.18	4.77	4.59
Minimum		69.00	14.00	26.00	26.00
Maximum		106.00	26.00	41.00	41.00
Sum		2273.00	554.00	868.00	851.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dalam jaringan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	69	1	4.0	4.0	4.0
	72	1	4.0	4.0	8.0
	73	1	4.0	4.0	12.0
	77	1	4.0	4.0	16.0
	78	1	4.0	4.0	20.0
	80	1	4.0	4.0	24.0
	82	3	12.0	12.0	36.0
	83	1	4.0	4.0	40.0
	89	1	4.0	4.0	44.0
	90	1	4.0	4.0	48.0
	95	1	4.0	4.0	52.0
	97	1	4.0	4.0	56.0
	98	1	4.0	4.0	60.0
	99	1	4.0	4.0	64.0
	101	2	8.0	8.0	72.0
	102	1	4.0	4.0	76.0
	103	4	16.0	16.0	92.0
	105	1	4.0	4.0	96.0
	106	1	4.0	4.0	100.0
	Total		25	100.0	100.0

Perencanaan Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	4.0	4.0	4.0
	16	1	4.0	4.0	8.0
	17	1	4.0	4.0	12.0
	19	1	4.0	4.0	16.0
	20	3	12.0	12.0	28.0
	21	1	4.0	4.0	32.0
	22	4	16.0	16.0	48.0
	23	1	4.0	4.0	52.0
	24	8	32.0	32.0	84.0
	26	4	16.0	16.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Pelaksanaan Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	1	4.0	4.0	4.0
	28	1	4.0	4.0	8.0
	29	1	4.0	4.0	12.0
	30	4	16.0	16.0	28.0
	31	3	12.0	12.0	40.0
	33	1	4.0	4.0	44.0
	34	1	4.0	4.0	48.0
	36	2	8.0	8.0	56.0
	37	1	4.0	4.0	60.0
	38	1	4.0	4.0	64.0
	39	5	20.0	20.0	84.0
	40	1	4.0	4.0	88.0
	41	3	12.0	12.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Evaluasi Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	1	4.0	4.0	4.0
	27	1	4.0	4.0	8.0
	28	2	8.0	8.0	16.0
	29	1	4.0	4.0	20.0
	30	2	8.0	8.0	28.0
	31	3	12.0	12.0	40.0
	34	2	8.0	8.0	48.0
	35	2	8.0	8.0	56.0
	36	1	4.0	4.0	60.0
	37	3	12.0	12.0	72.0
	38	2	8.0	8.0	80.0
	39	2	8.0	8.0	88.0
	40	2	8.0	8.0	96.0
	41	1	4.0	4.0	100.0
Total		25	100.0	100.0	